



PERSEPSI MASYARAKAT DESA HILIMBOWO OLORA TENTANG DEMOKRASI DAN KETERLIBATAN DALAM PROSES POLITIK LOKAL

Nirnes Cestines Harefa¹⁾

¹⁾Agroteknologi, Fakultas Sains & Teknologi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia
Email: nirmesharefa01@gmail.com

Abstract

Democracy is a system of government that places the people as the holders of the highest power, both directly and through representation. In the context of Indonesia as a democratic country, community involvement in local political processes is an important indicator for assessing the quality of democracy, especially at the community level. However, the level of political participation among village communities is often still influenced by various factors such as education, access to information, local culture, and the level of trust in government institutions. This research aims to describe, analyze, and conduct an in-depth study of the involvement of the Hilimbowo Olora village community in democracy within local political processes. The results indicate that the majority of respondents have a basic understanding of the concept of democracy, yet their application of democratic values in daily life remains limited. The perception of villagers towards democracy is a representation of how village residents understand, assess, and respond to the concepts and practices of democracy, both normatively and in its implementation at the local level. Therefore, the perception of village communities towards democracy and involvement in local political processes is complex and multidimensional. Democracy is not just about elections; it also concerns active participation, social responsibility, as well as transparency and accountability in governance.

Keywords: *Political Participation Of Rural Communities, Understanding Of Democracy, Local Perception, Cultural And Educational Factors.*

Abstrak

Demokrasi merupakan sistem pemerintahan yang menempatkan rakyat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, baik secara langsung maupun melalui perwakilan. Dalam konteks Indonesia sebagai negara demokrasi, keterlibatan Masyarakat dalam proses politik lokal menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas demokrasi khususnya di Tingkat Masyarakat. Namun Tingkat partisipasi politik Masyarakat desa sering kali masih dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti Pendidikan, akses informasi, budaya lokal, dan Tingkat kepercayaan terhadap institusi pemerintahan. Penelitian ini, bertujuan untuk menggambarkan, dan menganalisis, serta mengkaji secara mendalam bagaimana keterlibatan Masyarakat Desa Hilimbowo Olora terhadap demokrasi dalam proses politik lokal. Hasil yang didapatkan adalah di temukan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman dasar mengenai konsep demokrasi, dan masih terbatas dalam penerapan nilai-nilai terbatas dalam kehidupan sehari-hari. Persepsi Masyarakat desa terhadap demokrasi merupakan Gambaran tentang bagaimana warga desa memahami, menilai, dan merespons konsep dan praktik demokrasi, baik secara normatif maupun dalam implementasinya di Tingkat lokal. Dengan demikian, persepsi Masyarakat desa terhadap demokrasi dan keterlibatan dalam proses politik lokal bersifat kompleks dan multidimensial. Demokrasi tidak hanya sekedar tentang pemilu, tetapi juga soal partisipasi aktif, tanggung jawab sosial, serta transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Kata Kunci: Partisipasi Politik Masyarakat Desa, Pemahaman Demokrasi, Persepsi Lokal, Faktor Budaya, Pendidikan.



PENDAHULUAN

Demokrasi merupakan sistem pemerintahan yang menempatkan rakyat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, baik secara langsung maupun melalui perwakilan. Dalam konteks Indonesia sebagai negara demokrasi, keterlibatan Masyarakat dalam proses politik lokal menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas demokrasi khususnya di Tingkat Masyarakat. Namun Tingkat partisipasi politik Masyarakat desa sering kali masih dipengaruhi oleh berbagai factor seperti Pendidikan, akses informasi, budaya lokal, dan Tingkat kepercayaan terhadap institusi pemerintahan.

Demokrasi sebagai sistem pemerintahan juga, telah menjadi prinsip utama dalam penyelenggaraan negara modern, termasuk Indonesia. Sejak era reformasi, demokrasi di Indonesia mengalami perkembangan signifikan dengan di tandainya, pelaksanaan pemilihan umum yang bebas dan terbuka, serta otonomi daerah yang memberikan kewenangan luas bagi pemerintahan lokal untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Salah satu wujud nyata dari demokrasi di Tingkat lokal adalah keterlibatan aktif Masyarakat dalam proses politik, seperti pemilihan kepala daerah, musyawarah perencanaan Pembangunan desa, serta partisipasi dalam pengawasan dan pelaksanaan dan kebijakan publik.

Desa Hilimbowo Oloro, sebagai bagian dari wilayah perdesaan di Indonesia, menawarkan Gambaran menarik mengenai bagaimana Masyarakat memahami konsep demokrasi serta sejauh mana mereka terlibat dalam proses politik lokal. Persepsi Masyarakat terhadap demokrasi sangat menentukan bentuk keterlibatan mereka, apakah bersifat aktif, pasif terhadap proses politik yang berlangsung. Pemahaman Masyarakat terhadap demokrasi bukan hanya mencerminkan sejauh mana mereka memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga menggambarkan bagaimana mereka merespon dan berinteraksi dengan sistem politik yang ada.

Studi mengenai persepsi Masyarakat terhadap demokrasi penting dilakukan karena persepsi inilah yang akan membentuk sikap dan Tindakan Masyarakat dalam konteks politik lokal. Masyarakat yang memiliki persepsi politik terhadap demokrasi cenderung lebih terbuka terhadap partisipasi dalam pengambilan Keputusan, bersikap kritis terhadap pemerintah, dan aktif dalam kegiatan sosial-politik. Begitu juga sebaliknya, persepsi negatif dapat melahirkan sikap apatis, ketidakpercayaan terhadap sistem, bahkan penolakan terhadap proses politik yang demokratis.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, dan menganalisis, serta mengkaji secara mendalam bagaimana persepsi Masyarakat desa hilimbowo olora terhadap demokrasi dan sejauh mana mereka terlibat dalam proses politik lokal. Dengan pendekatan kualitatif dan partisipatif, diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya memberikan Gambaran empiris tentang kondisi demokrasi di Tingkat desa, tetapi juga menjadi bahan refleksi dan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam menjaga strategi peningkatan partisipasi politik masyarakat pedesaan secara inklusif dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa peneliti kontemporer juga banyak membahas definisi demokrasi. Misalnya diamond (2021) dalam karyanya yang lebih baru, masih menjadi rujukan terkait tantangan demokrasi diseluruh dunia, termasuk isu-isu terkait polarisasi dan disinformasi yang bisa memengaruhi persepsi masyarakat terhadap sistem ini. Dia menekankan bahwa demokrasi itu butuh adaptasi dan resiliensi, dan ini penting untuk melihat kondisi di desa. Lebih lanjut lagi, ada juga pemikiran dari Mair (2021) yang mengkaji tentang bagaimana peran partai politik dan representasi bergeser dalam demokrasi kontemporer. Walaupun ini lebih fokus kepartai, tapi inti dari bagaimana partisipasi warga dan representasi mereka bekerja di sistem



demokrasi itu sangat relevan dengan apa yang saya teliti di Desa Hilimbowo Oloro.

Kemudian ada kata “Persepsi”. Ini penting karena apa yang orang pikirkan dan rasakan tentang sesuatu itu sangat memengaruhi tindakan mereka. Menurut Robbins dan Judge (2020) dalam edisi terbaru buku mereka (perilaku organisasi) persepsi masih didefinisikan sebagai suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan makna pada lingkungan mereka. Artinya apa yang masyarakat Desa Hilimbowo Oloro tangkap dari demokrasi dan politik lokal itu bukan cuman fakta objektif, tapi juga interpretasi pribadi mereka, yang bisa dipengaruhi pengalaman, pendidikan, bahkan cerita-cerita yang mereka dengar dari tetangga atau bahkan informasi dari media sosial.

Penelitian terbaru juga menyoroti bagaimana literasi media dan informasi memengaruhi persepsi masyarakat terhadap politik dan demokrasi. Misalnya studi dari Moyo dan Kurebwa (2022) menekankan pentingnya bagaimana masyarakat menyaring informasi yang mereka terima, terutama di era digital yang pada akhirnya akan membentuk persepsi mereka tentang isu-isu politik. Di desa, punya hak asal-usul dan hak tradisional. Dimana masyarakatnya punya otonomi yang cukup besar untuk mengatur dan mengurus urusan rumah tangganya sendiri. Ini berarti, peran serta masyarakat sangat fundamental dalam menentukan arah pembangunan dan kebijakan di desa mereka. Ini sangat relevan dengan apa yang saya ingin gali di Desa Hilimbowo Oloro: Apakah otonomi ini benar-benar dirasakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Hilimbowo Oloro, atau ada hambatan lain.

Penelitian dari Kusuma (2020) misalnya, meskipun lebih umum, menyoroti bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa bisa terhambat atau berubah bentuk karena kondisi tertentu, termasuk digitalisasi layanan. Ini memberi saya ide bahwa keterlibatan masyarakat Desa Hilimbowo Oloro tidak selalu dalam bentuk fisik tetapi juga melalui informasi.

Dengan memahami semua konsep ini, yang diperkuat oleh studi-studi terbaru, saya berharap bisa melihat gambaran yang lebih utuh tentang bagaimana demokrasi dijalankan dan dipahami di desa Hilimbowo Oloro, serta sejauh mana masyarakatnya mau terlibat dalam “pesta” politik di Hilimbowo Oloro.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang dilakukan pada saat penelitian adalah menganalisis dan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Di Desa Hilimbowo Oloro Dusun II Gunungsitoli Utara. Pada hari Sabtu 26 April 2025, sampai dengan selesai. Menurut Creswell (2018) penelitian kualitatif ini cocok untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks dan mendapatkan pemahaman yang mendalam dari sudut pandang partisipan.

Desa Hilimbowo Oloro dijadikan kasus Tunggal yang akan diteliti secara mendalam. Alasannya untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan kaya tentang dinamika spesifik di desa tersebut, tanpa harus menggeneralisasi ke desa lain. Penelitian ini dilakukan langsung di desa Hilimbowo Oloro, tempat dimana fenomena persepsi dan keterlibatan politik lokal ini terjadi. Dalam penelitian kualitatif ini, mengandalkan dua jenis sumber data, yaitu: Data Primer: Data yang dikumpulkan langsung dari lapangan. Beberapa tokoh di wawancara dalam penelitian ini seperti, kepala desa, perangkat desa, tokoh adat, tokoh agama, dan perwakilan organisasi Masyarakat atau pemuda. Menurut Yin (2018) menjelaskan bahwa studi kasus sangat tepat digunakan ketika peneliti ingin menjawab pertanyaan “bagaimana” atau “mengapa” terhadap suatu fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata.

Masyarakat umum juga ikut terlibat dalam proses wawancara. Beberapa masyarakat biasa dari berbagai latar belakang (usia, pekerjaan, dan pendidikan), bertujuan untuk mendapatkan gambaran persepsi dan pengalaman partisipasi mereka. Brinkmann (2015) menekankan bahwa



wawancara mandalam memungkinkan peneliti untuk memahami dunia dari sudut pandang informan. Observasi langsung dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan politik atau sosial yang terjadi didesa tersebut. Hal ini membantu untuk melihat bagaimana perilaku, interaksi, dan dinamika yang mungkin tidak terungkap dalam proses wawancara. Hasil observasi yang didapatkan dicatat dalam bentuk catatan lapangan.

Tahap akhir adalah Penarikan Kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan. Kesimpulan ini akan diferivikasi dengan Kembali ke data, membandingkan dengan teori, dan mencari bukti pendukung atau penolakan. Triangulasi sumber: membandingkan pandangan kepala desa dengan pandangan warga biasa dan sumber data misalnya, (membandingkan hasil wawancara dengan observasi atau dokumen). Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Moleong, 2017). Dengan metode ini, diharapkan bisa mengahsilakn temuan yang komprehensif dan dapat di pertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang di peroleh melalui wawancara terhadap Masyarakat di Desa Hilimbowo Oloro, hasil yang didapatkan adalah di temukan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman dasar mengenai konsep demokrasi, dan masih terbatas dalam penerapan nilai-nilai terbatas dalam kehidupan sehari-hari. Dari pemahaman yang didapatkan terhadap Masyarakat setempat, bahwa mereka memahami istilah demokrasi dalam hal partisipasi, kebebasan dalam berpendapat khususnya dalam politik lokal.

Sumber dari pemahaman Masyarakat, didapatkan dari Pendidikan formal, tokoh Masyarakat dan pengalaman pribadi. Tingkat partisipasi politik Masyarakat di Desa Hilimbowo Oloro, adalah keterlibatan dalam pemilu: Tingkat kehadiran saat pemilu dan keterlibatan dalam bagian kepanitiaan, partisipasi dalam musyawarah desa, kegiatan

Pembangunan dan juga protes sosial, keterlibatan dalam organisasi politik atau Masyarakat seperti, karang taruna atau kelompok tani. Namun partisipasi aktif Masyarakat dalam kegiatan politik lokal tersebut, masih tergolong rendah. Rendahnya keterlibatan ini di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain seperti minimnya akses informasi dan adanya rasa apatis terhadap hasil dari proses politik tersebut.

Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat desa khususnya di Desa Hilimbowo Oloro terhadap demokrasi serta sejauh mana keterlibatan mereka dalam proses politik lokal.

Persepsi Masyarakat desa terhadap demokrasi merupakan Gambaran tentang bagaimana warga desa memahami, menilai, dan merespons konsep dan praktik demokrasi, baik secara normatif maupun dalam implementasinya di Tingkat lokal. Dalam banyak kasus, Masyarakat desa cenderung memahami demokrasi secara sempit sebagai sebatas pemilihan umum atau pemilihan kepala desa. Menurut penelitian silvester toma beda (2022) di desa tendabonggi, kabupaten ende, pemahaman demokrasi desa masih terbatas pada aktivitas memilih, tanpa mengaitkannya dengan nilai-nilai partisipasi aktif, kesetaraan hak dan control terhadap kekuasaan. Demokrasi dianggap selesai Ketika proses pemungutan suara berakhir, dan Masyarakat Kembali bersifat pasif terhadap kebijakan dan proses pemerintahan yang berlangsung setelahnya. Rendahnya Tingkat Pendidikan serta kurangnya akses terhadap informasi politik yang memadai menjadi faktor penting yang membentuk persepsi terbatas ini. Namun demikian, pemahaman ini juga dipengaruhi oleh budaya politik yang bersifat paternalistic, Dimana Masyarakat lebih cenderung tunduk dan menerima Keputusan tokoh-tokoh atau elite lokal dibandingkan menuntut keterlibatan langsung dalam pengambilan Keputusan.

Sementara itu, keterlibatan Masyarakat desa dalam proses politik lokal sangat bergantung pada dinamika sosial, ekonomi dan budaya setempat. Partisipasi dalam politik lokal, terutama dalam pemilihan kepala desa dan



musyawarah Pembangunan desa, seringkali masih bersifat formalitas belaka. Sebuah studi oleh Maratman Nurhasanah (2021) di desa purwasari, karawang, menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi warga dalam pemilihan kepala desa disebabkan oleh kepercayaan yang rendah terhadap efektivitas pemerintahan desa serta sikap apatis Masyarakat akibat pengalaman buruk terhadap janji politik yang tidak terpenuhi.

Faktor lain seperti kesibukan ekonomi, jarak geografis, dan minimnya sosialisasi program pemerintahan desa juga berkontribusi terhadap pasifnya warga dalam proses-proses politik. Hal ini diperkuat oleh temuan dari Dewi (2023) dalam studi di Deli Serdang, yang mengungkap bahwa kendala waktu informasi menjadi hambatan utama Masyarakat untuk hadir dalam forum-forum perencanaan Pembangunan atau kegiatan musyawarah desa.

Meski demikian, ada pula indikasi positif di beberapa desa yang mencoba meningkatkan kualitas demokrasi lokal melalui inovasi. Misalnya, dalam studi oleh Ginting (2022) penerapan e-voting di Desa Sibolangit, Sumatera Utara memberikan angin segar bagi peningkatan partisipasi politik. Teknologi tersebut dianggap mampu menghadirkan efisiensi dan transparansi dalam pemilihan, meski tantangan literasi digital dan keterbatasan infrastruktur masih menjadi pekerjaan rumah besar. Selain teknologi, pendekatan yang dilakukan oleh perangkat desa seperti penyesuaian jadwal musyawarah dengan waktu luang Masyarakat, serta penggunaan media sosial untuk menyampaikan informasi, sebagaimana dijelaskan oleh Silalahi (2023) dalam penelitiannya di Desa Tanjung Beringin, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan warga, terutama generasi muda.

Namun, keberhasilan partisipasi politik lokal tetap tidak terlepas dari kesadaran politik Masyarakat itu sendiri. Apatisisme politik masih menjadi tantangan utama di banyak desa, sebagaimana di ungkap dalam studi oleh Rumambi Dan Lado (2023) Di Desa Malola, Sulawesi Utara, yang memperlihatkan bahwa sebagian besar masyarakat tidak

melihat keterlibatan dalam musyawarah sebagai sesuatu yang penting atau bermanfaat langsung bagi kehidupan mereka. Sikap ini Sebagian besar dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, minimnya Pendidikan politik, serta tidak adanya tindak lanjut nyata dari hasil forum-forum musyawarah desa. Untuk hal ini beberapa komunitas dan organisasi lokal telah membentuk Gerakan edukasi politik, seperti komunitas Masyarakat peduli pemilu di Desa Teluk Rhu, Riau, yang diuraikan dalam studi oleh Risky (2024). Komunitas ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga melalui pelatihan dan diskusi publik, serta menghidupkan Kembali semangat warga dalam mengawal kebijakan publik secara berkelanjutan.

Dengan demikian, persepsi Masyarakat desa terhadap demokrasi dan keterlibatan dalam proses politik lokal bersifat kompleks dan multidimensial. Demokrasi tidak hanya sekedar tentang pemilu, tetapi juga soal partisipasi aktif, tanggung jawab sosial, serta transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan. Keterlibatan Masyarakat dalam politik lokal dapat meningkat jika disertai dengan pendekatan yang inklusif, edukatif, serta didukung oleh kebijakan yang berpihak pada keterbukaan informasi dan penguatan kapasitas warga. Oleh karena itu, strategi yang mendorong Pendidikan politik, keterlibatan generasi muda, dan inovasi digital sangat diperlukan untuk memperkuat demokrasi dari akarnya dan mewujudkan pemerintahan desa yang partisipatif dan responsive terhadap kebutuhan Masyarakat.

KESIMPULAN

Persepsi Masyarakat desa terhadap demokrasi merupakan Gambaran tentang bagaimana warga desa memahami, menilai, dan merespons konsep dan praktik demokrasi, baik secara normatif maupun dalam implementasinya di Tingkat lokal.

Dengan demikian, persepsi Masyarakat desa terhadap demokrasi dan keterlibatan dalam proses politik lokal bersifat kompleks dan multidimensial. Demokrasi tidak



hanya sekedar tentang pemilu, tetapi juga soal partisipasi aktif, tanggung jawab sosial, serta transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan. Keterlibatan Masyarakat dalam politik lokal dapat meningkat jika disertai dengan pendekatan yang inklusif, edukatif, serta didukung oleh kebijakan yang berpihak pada keterbukaan informasi dan penguatan kapasitas warga. Oleh karena itu, strategi yang mendorong Pendidikan politik, keterlibatan generasi muda, dan inovasi digital sangat diperlukan untuk memperkuat demokrasi dari akarnya dan mewujudkan pemerintahan desa yang partisipatif dan responsive terhadap kebutuhan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Diamond, L. (2021). *Ill Winds: Saving Democracy from Russian Rage, Chinese Ambition, and American Complacency*. HarperCollins. (
- Firmansyah, F., & Sari, N. (2023). Tantangan Implementasi Partisipasi Masyarakat dalam Tata Kelola Pemerintahan Desa. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Handayani, M., Suwaryo, P. A. W., & Fitriyani. (2021). Peran Masyarakat dalam Pengambilan Kebijakan Pembangunan di Desa X. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*.
- Kusuma, A. A. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa: Studi Kasus di Desa Y. *Jurnal Pembangunan Sosial "partisipasi pembangunan desa", "perencanaan desa"*.
- Mair, P. (2021). *Ruling the Void: The Hollowing of Western Democracy*. Verso Books.
- Moyo, L. C., & Kurebwa, A. (2022). Media Literacy and Political Participation: A Study of University Students. *International Journal of Communication Research*
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2020). *Organizational Behavior* (18th ed.). Pearson.
- Aini, N. S., Mulyana, R., & Supandi, A. (2023). Partisipasi Digital dalam Tata Kelola Pemerintahan Desa: Studi Kasus Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Aspirasi. *Jurnal Kebijakan Publik*, XX(Y), ZZ-YY.
- Allcott, H., & Gentzkow, M. (2021). Social Media and Fake News in the 2020 Election. *Journal of Economic Perspectives*, 35(2), 211-236.
- Bratton, M., & van de Walle, N. (2020). *Democratic Experiments in Africa: Regime Transitions in Comparative Perspective*. Cambridge University Press.
- Dahl, R. A. (1971). *Polyarchy: Participation and Opposition*. New Haven, CT: Yale University Press.
- Diamond, L. (2021). *Ill Winds: Saving Democracy from Russian Rage, Chinese Ambition, and American Complacency*. HarperCollins.
- Effendi, R., & Sari, D. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Persepsi Politik Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, XX(Y), ZZ-YY.
- Fauzi, M., & Wibowo, S. (2023). Kapabilitas Aparatur Desa dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Administrasi Pembangunan*, XX(Y), ZZ-YY.
- Gerring, J., & Thacker, S. C. (2021). *The Quality of Democracy: A Comparative Study*. Cambridge University Press.
- Rahman, A., & Ningsih, S. W. (2024). Tantangan Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana Desa: Perspektif Masyarakat Lokal. *Jurnal Pemerintahan Daerah*, XX(Y), ZZ-YY.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2020). *Organizational Behavior* (18th ed.). Pearson.
- Schumpeter, J. A. (1942). *Capitalism, Socialism, and Democracy*. New York: Harper & Brothers.
- Sudarsono, H., & Budirahardjo, S. (2022). Model Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Demokrasi dan Kesejahteraan Sosial*, XX(Y), ZZ-YY.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.



- Verba, S., Schlozman, K. L., & Brady, H. E. (1995). *Voice and Equality: Civic Voluntarism in American Politics*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya. (Pastikan edisi dan tahun terbaru yang kamu gunakan)
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.